

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. ASI Eksklusif

1. Pengertian ASI Eksklusif

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI tanpa makanan dan minuman tambahan lain pada bayi berumur 0-6 bulan. Bahkan air putih tidak diberikan dalam tahap ASI eksklusif ini ASI eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja selama 6 bulan, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan tim (Setiyawati and Khilmiana, 2019).

Pemberian ASI merupakan hal penting dalam tumbuh kembang anak karena didalam ASI terdapat kandungan minyak omega-3 asam lenoliat alfa yang sangat dibutuhkan bagi perkembangan anak dan tidak terdapat pada susu formula. Anak yang mendapatkan ASI sampai berusia 6 bulan akan lebih cepat berkembang dengan anak yang tidak diberikan ASI, karena ASI mengandung unsur-unsur gizi yang dibutuhkan oleh anak agar anak dapat berkembang secara optimal. Pemberian ASI berperan penting terhadap perkembangan anak sesuai dengan tahapan usianya, jika pemberian ASI pada anak kurang maka perkembangan anak cenderung akan menyimpang (Safrida and Fahlevi, 2022).

Air Susu Ibu (ASI) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam anorganik yang disekresi oleh kelenjar mammae ibu, yang berguna sebagai makanan bagi bayinya. ASI eksklusif adalah pemberian ASI tanpa makanan dan minuman tambahan lain pada bayi berumur nol sampai enam bulan. Bahkan air putih tidak diberikan dalam tahap ASI eksklusif. ASI diberikan kepada bayi karena banyak manfaat dan kelebihannya, antara lain bayi mendapat perlindungan terhadap serangan kuman clostridium tetani, difteri, pneumonia, E. Coli, salmonella, sigela, influenza, streptokokus, stafilokokus, virus polio, rotavirus dan vibrio colera. Selain itu dapat meningkatkan IQ dan EQ anak (Sari, 2020).

2. Manfaat ASI

ASI adalah satu jenis makanan yang mencukupi seluruh unsur kebutuhan bayi baik fisik, psikologis sosial, maupun spiritual. ASI mengandung nutrisi, hormon, unsur kekebalan pertumbuhan, anti alergi serta anti inflamasi. Nutrisi dalam ASI mencakup hampir 200 unsur zat makanan Menyusui adalah sebuah proses pemberian ASI pada bayi oleh ibu dan merupakan kondisi alamiah yang dialami oleh wanita setelah melahirkan. Air susu Ibu adalah sumber gizi dan makanan paling aman bagi bayi usia 0-6 bulan (Safrida and Fahlevi, 2022).

ASI sangat memiliki manfaat yang baik untuk bayi, ibu, keluarga negara bahkan dunia. Pemberian ASI Eksklusif bertujuan untuk menjamin pemenuhan hak bayi .ASI sangat memiliki manfaat yang baik untuk bayi, ibu, keluarga negara bahkan dunia. Pemberian ASI eksklusif bertujuan untuk menjamin pemenuhan hak bayi. Manfaat ASI yaitu bayi mendapatkan kekebalan tubuh serta perlindungan dan kehangatan melalui kontak kulit dengan ibunya, mengurangi perdarahan serta konservasi zat besi, protein dan zat lainnya, dan ASI Eksklusif dapat menurunkan angka kejadian alergi, terganggunya pernapasan, diare dan obesitas pada anak .Bila bayi tidak diberi ASI Eksklusif memiliki dampak yang tidak baik bagi bayi (Salamah and Prasetya, 2019).

Air Susu Eksklusif yang selanjutnya disebut ASI Eksklusif adalah air susu ibu yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, tanpa menambahkan dan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain.

- a. Air susu ibu memberikan nutrisi ideal untuk bayi. ASI memiliki campuran vitamin, protein, dan lemak yang hampir sempurna untuk memenuhi nutrisi yang dibutuhkan bayi untuk tumbuh. ASI lebih mudah dicerna daripada susu formula.
- b. ASI mengandung kolostrum kaya antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan pembunuh kuman dalam jumlah besar. Menyusui menurunkan risiko asma atau alergi pada bayi. Selain itu, bayi yang disusui eksklusif selama 6 bulan pertama tanpa formula,

mempunyai risiko infeksi telinga, penyakit pernapasan, dan diare lebih rendah.

- c. Membantu ikatan batin ibu dengan bayi. Bayi yang sering berada dalam dekapan ibu karena menyusui akan merasakan kasih sayang ibunya; juga akan merasa aman dan tentram, terutama karena masih mendengar detak jantung yang telah dikenalnya sejak dalam kandungan.
- d. Meningkatkan kecerdasan anak. ASI eksklusif selama 6 bulan akan menjamin tercapainya pengembangan potensi kecerdasan anak secara optimal. Hal ini karena ASI mengandung nutrisi khusus yang diperlukan otak.

Bayi yang diberi ASI lebih berpotensi mendapatkan berat badan ideal (Wijaya, 2019).

2. Kandungan ASI

Air Susu Ibu (ASI) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam organik yang disekresikan oleh kelenjar payudara ibu, dan berguna sebagai makanan bayi. Keseimbangan zat-zat gizi dalam ASI berada pada komposisi terbaik dan air susunya memiliki bentuk paling ideal bagi tubuh bayi, khususnya bayi usia 0-6 bulan. ASI juga sangat kaya akan sari-sari makanan yang mempercepat pertumbuhan sel-sel otak dan perkembangan sistem saraf bayi.

1. Protein: Kandungan protein ASI cukup tinggi dan komposisinya berbeda dari protein susu sapi. Protein dalam ASI dan susu sapi terdiri dari protein whey dan kasein. Whey merupakan suatu koloid terlarut, sedangkan kasein merupakan koloid tersuspensi. Berdasarkan perbedaan jenis koloid tersebut, tahan terhadap suasana asam, lebih mudah larut dalam air, dan lebih mudah diserap oleh usus bayi.
2. Karbohidrat: Karbohidrat utama dalam ASI adalah laktosa. Di dalam usus halus laktosa akan dipecah oleh enzim laktase menjadi glukosa dan laktosa. Laktosa sangat penting untuk perkembangan otak, meningkatkan penyerapan kalsium dan zat besi serta diperlukan untuk flora mikro di usus bayi. Kadar laktosa dalam ASI hampir 2 kali lipat

dibandingkan laktosa dalam susu sapi atau susu formula; namun angka kejadian diare karena tidak dapat mencerna laktosa (intoleransi laktosa) jarang pada bayi yang mendapat ASI; hal ini karena penyerapan laktosa ASI lebih baik dibandingkan penyerapan laktosa susu sapi atau susu formula.

3. Lemak: ASI adalah lemak. Bayi mendapatkan energinya sebagian besar dari lemak. Kadar lemak tinggi juga dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan otak yang cepat selama masa bayi. Asam lemak dalam ASI kaya akan asam palmitat, asam oleat, asam linoleat, dan asam alfa linolenat. Trigliserida adalah bentuk lemak utama dengan kandungan antara 97-98%. Profil lemak ASI berbeda dari profil lemak susu sapi atau susu formula. Lemak omega 3 dan omega 6 yang berperan pada perkembangan otak bayi banyak ditemukan dalam ASI.
4. Vitamin: Vitamin K dibutuhkan sebagai salah satu zat gizi yang berfungsi sebagai faktor pembekuan. Kadar vitamin K ASI seperempat kadar dalam susu formula. Bayi yang hanya mendapat ASI berisiko perdarahan, walaupun angka kejadiannya kecil.¹⁴ Oleh karena itu, bayi baru lahir perlu diberi suntikan vitamin K.
5. Air: ASI mengandung lebih dari 80% air dan mengandung semua air yang dibutuhkan bayi baru lahir. Oleh karena itu, bayi yang mendapat cukup ASI tidak perlu lagi mendapat tambahan air walaupun berada di suhu udara panas. Kekentalan ASI sesuai saluran cerna bayi, sedangkan susu formula lebih kental dibandingkan ASI. Hal tersebut yang dapat menyebabkan diare pada bayi yang mendapat susu formula (Wijaya, 2019).

3. Kendala Dalam Pemberian ASI

a. Tidak Melakukan IMD (Inisiasi Menyusui Dini)

Inisiasi Menyusui Dini adalah meletakkan bayi baru lahir tengkurap di dada ibunya setelah tubuh bayi dikeringkan dengan kain bersih (kecuali pada bagian tangan bayi), kontak kulit-ke-kulit, bagian punggung bayi ditutup dengan selimut, kepala bayi boleh diberi topi (untuk mencegah

hipotermia, dan bayi akan mencari payudara ibunya dalam waktu 1 jam setelah lahir.

Inisiasi Menyusui Dini memberikan banyak keuntungan bagi ibu dan bayi. Bagi ibu dapat membantu kontraksi uterus sehingga menurunkan risiko perdarahan pasca persalinan, merangsang pengeluaran kolostrum dan meningkatkan produksi ASI dan membantu ibu mengatasi stress sehingga ibu lebih tenang dan tidak nyeri pada saat plasenta lahir dan prosedur pasca persalinan lainnya, ini disebabkan oleh adanya pengaruh oksitosin. Dan juga ada pengaruh dari prolaktin yang berfungsi untuk meningkatkan produksi ASI dan menunda ovulasi (Belawati, 2021).

B. Konsep Pengetahuan

1. Pemahaman Pengetahuan

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting membentuk tindakan seseorang. Dari pengalaman penelitian tertulis bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang (Darsini, Fahrurrozi and Cahyono, 2019).

Pengetahuan adalah hasil kegiatan ingin tahu manusia tentang apa saja melalui cara-cara dan dengan alat-alat tertentu. Pengetahuan ini bermacam-macam jenis dan sifatnya, ada yang langsung dan ada yang tak langsung, ada yang bersifat tidak tetap (berubah-ubah), subyektif, dan khusus, dan ada pula yang bersifat tetap, obyektif dan umum. Jenis dan sifat pengetahuan ini pengetahuan ini tergantung kepada sumbernya dan dengan cara dan alat apa pengetahuan itu diperoleh, serta ada pengetahuan yang benar dan ada pengetahuan yang salah. Tentu saja yang dikehendaki adalah pengetahuan yang benar. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman,

rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

2. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba (Notoatmodjo, 2021). Menurut Notoatmodjo (2021), pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu.

- a. Tahu (Know): Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.
- b. Memahami (Comprehension): Diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.
- c. Aplikasi (Application): Diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.
- d. Analisis (Analysis): Adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja: dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan.
- e. Sintesis (Synthesis): Sintesis merupakan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu

kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

- f. Evaluasi (Evaluation): Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaianpenilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada

C. Konsep Sikap

1. Pengertian Sikap

Sikap merupakan tanggapan (respon) tertutup seseorang terhadap objek tertentu (stimulus). Hal ini melibatkan emosi dan pendapat orang tersebut seperti setuju, tidak setuju, baik, tidak baik, senang, tidak senang, dan sebagainya). Sikap memiliki tingkatan, yaitu menerima, menanggapi, menghargai, dan bertanggung jawab. Pengalaman sendiri atau dari orang lain merupakan faktor yang paling dekat untuk memperoleh sikap. Sikap membuat seseorang mendekati atau menjauhi orang lain maupun objek lain. Sikap juga akan terwujud di dalam suatu tindakan berdasarkan pada pengalaman atau nilai yang menjadi pegangan bagi seseorang (Notoatmodjo, 2010).

2. Tingkatan Sikap

Sikap diartikan sebagai suatu bentuk kecenderungan untuk bertindak laku, dapat juga diartikan sebagai bentuk respon evaluatif, yaitu suatu respon yang sudah ada dalam pertimbangan individu yang bersangkutan, Sikap bukanlah suatu tindakan, tetapi merupakan suatu kesiapan atau kesediaan untuk bertindak.(Nurrahman, 2018). Untuk mengetahui sikap seseorang dalam penerimaan suatu masalah dapat dibagi menurut tingkatannya yaitu:

1. Tingkat penerimaan (receiving), diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperlihatkan stimulus yang diberikan (objek).
2. Tingkat penjawaban (responding), memberikan jawaban bila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

3. Tingkat pemberian nilai (valuing), mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap sesuatu masalah.
4. Tingkat pengorganisasian (organization), siap bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang telah dipolihnya dengaresiko

D. Konsep Perilaku

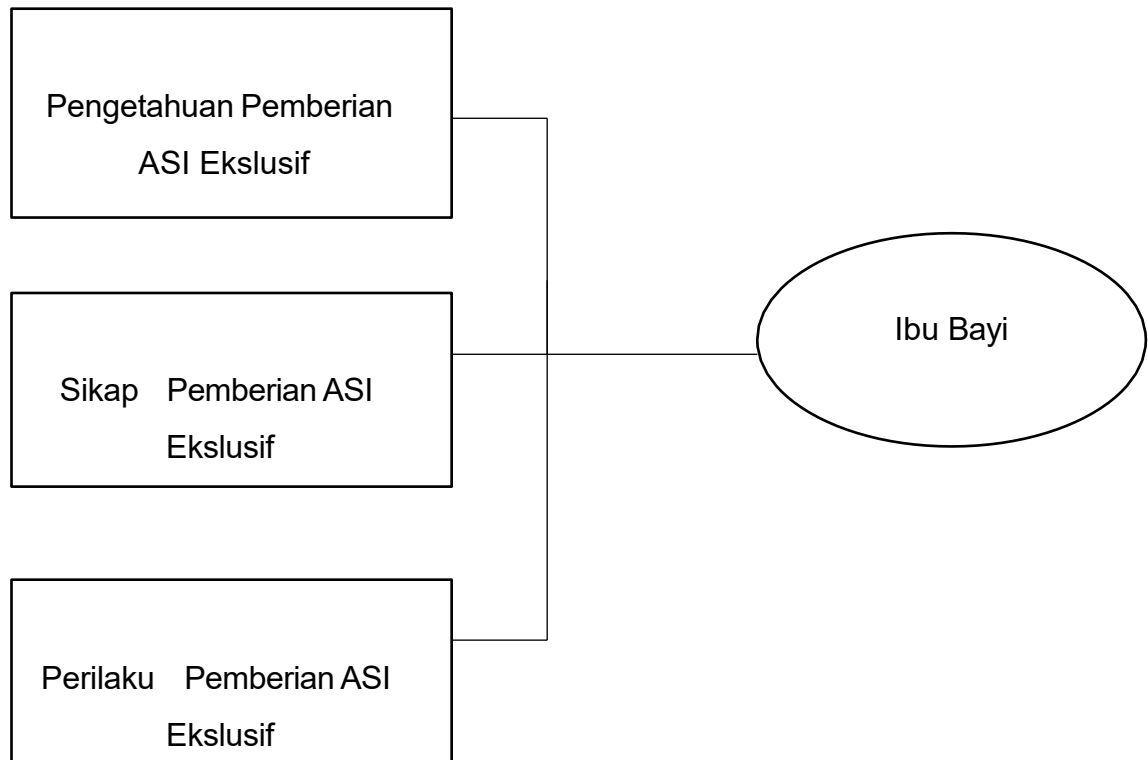
Perilaku merupakan faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok dan masyarakat. Oleh sebab itu untuk mencapai target pemberian ASI eksklusif maka intervensi terhadap perilaku menjadi sangat strategis (Notoatmodjo, 2003).

Ada 3 faktor yaitu predisposing, enabling, dan reinforcing. Setiap faktor tersebut memiliki pengaruh yang berbeda terhadap perilaku.

- a) Predisposing factors atau faktor predisposisi: Merupakan faktor -faktor yang mendahului perilaku untuk menetapkan pemikiran ataupun motivasi. Faktor predisposisi diantaranya pengetahuan, sikap, kepercayaan, dan nilai.
- b) Enabling factors atau faktor pendukung: Merupakan kemampuan dari sumber daya yang penting membentuk perilaku. Faktor-faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas bagi kesehatan masyarakat Faktor ini termasuk di dalamnya adalah skill personal dan sumber- sumber seperti halnya sumber dari komunitas. juga merupakan bagian dari faktor pendukung.
- c) Reinforcing factors atau faktor pendorong: Merupakan faktor yang memberikan dukungan untuk perilaku yang dilakukan. Dukungan yang diberikan dapat berupa dukungan positif atau negatif tergantung pada perilaku setiap orang.

E. Kerangka Konsep

Gambar 1. Kerangka Konsep



F. Definisi Operasional

Tabel 1. Definisi Operasional

No.	Variabel	Defenisi Operasional	Skala
1.	Pengetahuan Ibu	Manfaat ASI bagi Bayi dan Ibu Pengetahuan Ibu diperoleh dari pemberian kuesioner sebanyak 10 pertanyaan mengenai pemberian ASI Eksklusif. Kemudian dilakukan scoring terhadap pertanyaan – pertanyaan tersebut. Skor 1 diberikan kepada jawaban yang benar dan skor 0 diberikan untuk jawaban yang salah. Dengan pengkategorian sebagai berikut : Baik = 76 – 100 Cukup = 60-75 Kurang= ≤ 60 (Widayani and Ulfah, 2021)	Ordinal
2.	Sikap Ibu dan	Respon Ibu Terhadap pemberian ASI pola pemberian ASI Eksklusif yang diperoleh dari pemberian kuesioner sebanyak 10 pertanyaan dan masing-masing pertanyaan diberikan 4 pilihan jawaban. Dengan pengkategorian sebagai berikut Baik = 76 – 100 Cukup = 60-75 Kurang= ≤ 60 (Widayani and Ulfah, 2021)	
3.	Perilaku ibu serta	Perilaku ibu merupakan totalitas	

ari beberapa faktor internal dan eksternal dan dapat juga diamati dari dalam maupun luar. Baik = 76 – 100
Cukup = 60-75
Kurang= ≤ 60
(Widayani and Ulfah, 2021)

Ordinal

Ordinal

